

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA
PADA KOPERASI AGRIBISNIS DANA MULYA
PACET MOJOKERTO TAHUN 2015 – 2017**

Ach. Nur Fuad Chalimi, SE
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol
fuad.stieg@gmail.com

Rina
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol
hadirina4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan dari koperasi yang berdasarkan analisis laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015 - 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari Analisis Rentabilitas, Analisis Likuiditas dan Analisis Solvabilitas. Dari analisis laporan keuangan tahun 2015 – 2017 diketahui bahwa berdasarkan rasio rentabilitas menghasilkan angka rasio yang kurang baik. Analisis tersebut diperoleh dibawah standar, karena koperasi sendiri harta yang diperoleh hanya cukup untuk dalam pemutaran usaha saja seperti pakan sapi, perawatan sapi dan susu murni itu sendiri. Rasio likuiditas menghasilkan angka rasio yang cukup baik dan rasio solvabilitas menghasilkan angka rasio yang sangat baik. Analisis laporan keuangan keseluruhan bisa dibilang stabil dalam perjalanan usaha koperasi sapi perah. Karena dalam wilayah Pacet Mojokerto hanya ada satu-satunya koperasi sapi perah dan tidak ada saingan dalam menjalankan usaha sapi perah ini.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan bagi semua perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan sebuah perusahaan bisa mengetahui naik turunnya laba dan rugi yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Data keuangan tersebut dianalisis untuk memperoleh informasi yang nantinya dapat dibuat untuk memutuskan sebuah keputusan yang dibuat. Laporan keuangan harus sesuai dengan data keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali semua aktivitas dan informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut, agar informasi yang disajikan benar dan akurat harus

mengumpulkan data-data yang ada. Tujuan analisis dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan kedepannya. Kelemahan dan kekuatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada. Jadi, laporan keuangan sangat penting dan berguna bagi perusahaan untuk lebih maju dan berkembang.

Dalam laporan keuangan ada 3 jenis laporan yang dibutuhkan terdiri dari neraca sebagai alat untuk informasi kekayaan, utang dan modal, laba/rugi alat untuk informasi aktivitas perusahaan, arus kas alat untuk informasi aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan. Laporan tersebut harus diuraikan dan dianalisis sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan tersebut dan kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam perusahaan tersebut.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa : Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan. Koperasi di sini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengolahan, tertib organisasi dan mempunyai azas serta sendi-sendi dasar.

Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet-Mojokerto merupakan pengelolah sapi perah dan penghasil susu yang berdiri pada tanggal 1 Februari 1982 badan hukum No.5164/BH/II/1982. Pada akhir tahun 2016 pengurus badan hukum kelompok petani peternak berhasil menyelesaikan proses badan hukum 10 kelompok dari 11 kelompok yang ada di wilayah kerja Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet. Semua kelompok berhadap memiliki badan hukum dapat segerah mendapatkan bantuan sapi perah dari pemerintah. Bantuan hibah yang pernah disampaikan pada masing-masing kelompok atau koperasi sebesar Rp 25.000.000 tidak terwujud karena ada perubahan peraturan pemerintah.

Sistem distribusi sapi melalui rekanan yang belum memiliki keterampilan di bidang sapi perah juga menimbulkan masalah baru. Asuransi usaha sapi perah (AUSP) yang di berikan

pemerintah sedikit membantu pada koperasi. Tetapi, masalah yang terjadi di koperasi banyak yang dikategorikan bukan menyangkut masalah managerial, contohnya harga susu belum sesuai dengan harapan peternak, harga pakan yang fluktuatif, semua itu membuat usaha koperasi menurun.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskripsi kualitatif karena memberikan hasil uraiannya, berupa 2 jenis data yang digunakan dalam ini, yaitu : kumpulan dari data yang bukan dari angka seperti sejarah berdirinya koprasri dan struktur organisasi dan Kumpulan dari data yang berupa angka-angka seperti neraca dan laba rugi.

2. Prosedur pengumpulan data

a. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam hal ini menanyakan langsung kepada bagian yang terkait (penyusun laporan keuangan) yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. pengumpulan data dengan cara mengambil data secara langsung dari instansi (Koperasi) yang bersangkutan. Metode ini bertujuan agar dapat mendapatkan bukti

tertulis dari pihak yang
bersangkutan.

3. Analisis data

- a. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas
- *Return On Equity (ROE)*

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- *Return On Total Asset (ROA)*

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Likuiditas

- *Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

- *Cash Ratio*

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

- c. Rasio Solvabilitas atau Rasio
Leverage

- *Asset To Debt Ratio*

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

- *Debt To Equity Ratio*

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk menentukan Sisa Hasil Usaha dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan memperbandingkan dalam satu periode.

- a. *Return On Equity* (Rasio Modal Sendiri atau Kekayaan Bersih)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang membandingkan Sisa Hasil Usaha dan jumlah modal sendiri atau kekayaan bersih.

Tabel 1. Standar Perhitungan *Return On Equity* (Rasio Modal Sendiri atau Kekayaan Bersih)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rentabilitas <i>Return On Equity</i>	$\geq 21\%$	100	Sangat Baik
	15% - 20%	75	Baik
	10% - 14%	50	Cukup Baik
	3% - 9%	25	Kurang Baik
	$< 3\%$	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Return On Equity (ROE)

$$= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. Daftar Hitung Analisis ROE (Rasio Modal Sendiri atau Kekayaan Bersih) tahun 2015 sampai tahun 2017

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Rasio %	Nilai	Kriteria
2015	141,257,328	1,319,209,507	10.7%	50	Cukup Baik
2016	93,513,163	1,319,375,733	7.08%	25	Kurang Baik
2017	108,782,456	1,402,923,318	7.75%	25	Kurang Baik

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.9 di atas, Rasio yang dihasilkan pada tahun 2015 sebesar 10,7% setiap Rp. 1,00 modal menghasilkan laba bersih Rp.

0,10707 modal, tahun 2016 sebesar 7,08 % setiap Rp. 1,00 modal yang ditanam menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,07087 modal dan pada

tahun 2017 sebesar 7,75% setiap Rp. 1,00 modal menghasilkan laba bersih Rp. 0,07753 modal.

b. *Return On Total Asset (ROA)*

Return On Total Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio

rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal.

Tabel 3. Standar Perhitungan *Return On Total Asset (ROA)*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rentabilitas <i>Return On Total Asset</i>	≥10%	100	Sangat Baik
	7% - 10%	75	Baik
	3% - 6%	50	Cukup Baik
	1% - 2%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

$$\text{Return On Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. Daftar Hitung Analisis ROA tahun 2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Rasio %	Nilai	Kriteria
2015	141,257,328	5,612,325,300	2.51%	50	Cukup Baik
2016	93,513,163	5,781,920,933	1.61%	25	Kurang Baik
2017	108,782,456	6,201,809,797	1.75%	25	Kurang Baik

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.11 di atas, Rasio yang dihasilkan tahun 2015 sebesar 2,51% setiap Rp. 1,00 dari total aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,02516 SHU, tahun 2016 sebesar 1,61 %, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dari total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,01617 SHU dan pada tahun 2017 sebesar 1,75% setiap Rp. 1,00

dari total aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,01754 SHU.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi.

a. *Current Ratio*

Tabel 5. Standar Perhitungan *Current Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Likuiditas <i>Current Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 6. Daftar Perhitung Analisis Rasio Lancar tahun 2016

Tahun	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio %	Nilai	Kriteria
2015	4,392,030,171	3,415,995,859	128.57%	50	Cukup Baik
2016	4,547,760,518	3,575,869,270	127.17%	50	Cukup Baik
2017	4,348,308,644	4,155,379,209	104.64%	25	Kurang Baik

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.13 di atas, Rasio yang dihasilkan tahun 2015 sebesar 128,57% setiap Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin dengan Rp. 1,28572 dari aktiva lancar, tahun 2016 sebesar 127,17%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin dengan Rp. 1,27179 dari aktiva lancar dan pada tahun 2017 sebesar 104,64% setiap Rp. 1,00 utang lancar akan

dijamin Rp. 1,04642 dari aktiva lancar.

b. Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutang tepat pada waktunya.

Tabel 7. Standar Perhitungan *Cash Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Likuiditas <i>Cash Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 8. Daftar Perhitung Analisis *Cash Ratio* tahun 2016

Tahun	Kas+Bank	Total Hutang Lancar	Rasio %	Nilai	Kriteria
2015	213,254,024	3,415,995,859	6.24%	0	Buruk
2016	261,247,480	3,575,869,270	7.30%	0	Buruk
2017	396,056,971	4,155,379,209	9.53%	0	Buruk

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.15 di atas, Rasio yang dihasilkan tahun 2015 sebesar 6,24% setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,09531 kas, tahun 2016 sebesar 7,30%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,07305 kas untuk memenuhi kewajibannya dan

pada tahun 2017 sebesar 9,53% setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,09531 kas untuk memenuhi kewajiban.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan bisa disebut solvabel

apabila koperasi mempunyai aktiva tau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Sedangkan apabila koperasi tidak memiliki aktiva tau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut insolvable.

a. *Asset To Debt Ratio* (Rasio total asset terhadap total hutang)
Rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki koperasi untuk menjamin hutang.

Tabel 9. Standar Perhitungan Rasio TA dan TH

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Solvabilitas			
Rasio Total Aktiva dengan Total Hutang	≤40%	100	Sangat Baik
	50% - 39%	75	Baik
	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

$$\text{Rasio TA dan TH} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Tabel 10. Daftar Perhitung Analisis Rasio TA dan TH tahun 2016

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Rasio %	Nilai	Kriteria
2015	5,612,325,300	4,293,115,793	1.30%	100	Sangat Baik
2016	5,781,920,993	4,462,545,260	1.29%	100	Sangat Baik
2017	6,201,809,797	4,798,886,479	1.29%	100	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel di atas, Rasio yang dihasilkan tahun 2015 sebesar 1,30% setiap total utang Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 1,30728 asset, tahun 2016 sebesar 1,29 %, ini menunjukkan bahwa setiap total utang Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 1.29565 asset dan tahun 2017 sebesar 1,29% setiap total utang

Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 1,29234 asset.

b. *Debt To Equity Ratio* (Rasio hutang jangka panjang terhadap total ekuitas)

Rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki koperasi untuk menjamin hutang.

Tabel 11. Standar Perhitungan Rasio Total Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Solvabilitas			
Rasio Total Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri	≤40%	100	Sangat Baik
	50% - 39%	75	Baik
	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

$$\text{Rasio THJP dan MS} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Total Ekuitas

Tabel 12. Daftar Perhitung Analisis Rasio THJP dan MS tahun 2016

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Modal sendiri	Rasio %	Nilai	Kriteria
2015	4,293,115,793	1,319,209,507	3.25%	100	Sangat Baik
2016	4,462,545,260	1,319,375,733	3.38%	100	Sangat Baik
2017	4,798,886,479	1,402,923,318	3.42%	100	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.19 di atas, Rasio yang dihasilkan tahun 2015 sebesar 3,25% setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 3,25430 modal yang ditanam, tahun 2016 sebesar 3,38 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 3,38231 modal yang ditanam dan pada tahun 2017 sebesar 3,42% setiap Rp. 1,00 utang yang dijamin dengan Rp. 3,42063 modal yang ditanam.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet pada tahun 2005-2017 dengan menggunakan Rasio Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas dapat diambil kesimpulan di antaranya sebagai berikut :

1. Rasio Rentabilitas pada koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet pada 3 tahun yaitu tahun 2015-2017 menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap tahunnya. Cukup baik dan kurang baik atau tidak cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari angka-angka rasio yang tidak memenuhi standar pada tahun 2016 dan 2017 yang ditetapkan. Karena keuntungan dari modal yang digunakan untuk operasional atau non operasional menghasilkan laba yang rendah, tapi masih bisa menghasilkan meskipun tidak terlalu banyak sesuai yang diinginkan.
2. Rasio Likuiditas pada koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet pada 3 tahun berturut-turut dilihat berdasarkan angka rasio pada tahun 2015-2017

menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid dan kurang baik pada analisis *Current Ratio* dengan angka sesuai standar, sedangkan pada analisis *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh di bawah standar.

3. Rasio Solvabilitas pada koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet pada tahun 2015-2017 berturut-turut menghasilkan angka yang sangat baik dari 3 tahun tersebut, karena modal yang dimiliki koperasi mencukupi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendek.

DARTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Pengumpulan Data*. Jakarta: Rinika Cipt
- Fahmi, Irham. 2011. *Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Harapan. 2004. *Pengertian Analisis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 2015. *Pengertian Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2015. *Aktiva, utang dan modal*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Pengertian Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat
- Irawati, Susan. 2005. *Analisis Rasio*. Bandung: Pustaka

- Kasmir. 2016. *Pengertian Laporan Keuangan*. Jakarta: Prenada Media
- Komarudin. 2001. *Pengertian Analisis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martin, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku1. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Libarty
- Pratowodwi dan Rika Juliaty. 2010. *Laporan Laba dan Rugi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Syah, Hidayat. 2010. *Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rajawali
- Sofyan, Syafri. 2009. *Pengertian Analisis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 2007. *Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Analisis*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS
- Supriyati. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Labkat Pers
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*, Edisi pertama, Cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- UU No.17 Tahun 2012 Pasal 3 UU No.25 1992. Tentang Perkoperasian
- Badan Hukum No.5164/BH/II/1982 Beserta Perubahan sesuai SK Kandiskop dan PKM Kabupaten Mojokerto N0.519/10/PAD/BH/416-III/2005. Tentang Perkoperasian